

PERAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTOR PADA PERUSAHAAN BERBASIS SYARIAH

Ghulam Asy Sya'ban^{*1}, Rika Nur Amelia², Ummul Karomah³,
Achmad Ferdian Afrizal⁴, Eny Latifah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Indonesia

*Korespondensi: ghulamsyabani49@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

15 Maret 2023

Revised

18 Maret 2023

Accepted:

23 Maret 2023

Online Available:

31 Maret 2023

Kata Kunci:

Peran, Akuntansi Syariah,
Investor, Perusahaan
berbasis syariah.

Keywords :

Role, Sharia Accounting,
investors, Sharia-based
company.

Licensed Under

a Creative Commons
Attribution 4.0

International License



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana peran akuntansi syariah dalam meningkatkan minat investasi pada perusahaan yang berbasis syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan mengambil, mengelola dan menganalisis dari data yang bersumber dari referensi buku, jurnal, artikel atau lainnya demi menemukan ssolusi atas permasalahan yang diangkat guna mendapatkan daya yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran akuntansi syariah dalam meningkatkan minat investasi pada perusahaan berbasis syariah adalah (1) membantu meningkatkan keterlibatan calon investor dalam mengambil keputusan; (2) membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga lebih mempermudah memikat investor; (3) meningkatkan daya saing perusahaan yang berbasis syariah; (4) meningkatkan kesejahteraan investor dalam perusahaan berbasis syariah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent of the role of sharia accounting in increasing investment interest in sharia-based companies. The research method used in this research is library research by taking, managing and analyzing data sourced from reference books, journals, articles or others in order to find solutions to the problems raised in order to get real power. The results of the study show that the role of sharia accounting in increasing interest in investing in sharia-based companies is (1) helping to increase the involvement of potential investors in making decisions; (2) helping to increase company transparency and accountability so that it is easier to attract investors; (3) increasing the competitiveness of sharia-based companies; (4) improve the welfare of investors in sharia-based companies.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang lengkap dengan mengatur seluruh sistem kehidupan (*Way Of Life*). Islam mengatur hubungan manusia dengan tuhanya melalui apa yang diperintahkan dan yang dilarang di dalam Al-Qur'an dan Hadis, semua yang diperintahkan maka manusia wajib menjauhinya. Sistem kehidupan ini mengatur seluruh lini kehidupan seperti politik, hukum, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan.

Islam termasuk sumber nilai dan aturan dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana akuntansi perusahaan. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang akuntansi dalam sebuah perusahaan. Mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal organisasi, distribusi kekayaan, masalah upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosio ekonomis menyangkut hak milik dan hubungan sosial. Aktivitas sebuah perusahaan merupakan bagian integral dari wacana ekonomi (Tuti Setiatin: 2017).

Sedangkan didalam Islam seorang muslim boleh memilih tiga alternatif atas dananya yaitu: (1) memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*), (2) memegang tabungannya dalam bentuk asset tanpa memproduksi seperti deposito bank, pinjaman, real estate, permata atau (3) menginvestasikan tabungannya (seperti memiliki proyek-proyek yang menambah persediaan kapital nasional). (Mertwally, 1995:70)

Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi antara lain, dalam Surat Al-Baqarah(2) : 261, Allah berfirman yang artinya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”

Investasi syariah pada dasarnya bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dalam Syariah setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah dengan tidak menafikkan dan mengutamakan adanya keuntungan yang didapat dari *asset* investasi harta tersebut (Nabahan, 1995: 92-97). Dalam investasi perlu adanya manajemen keuangan yang tepat didalam operasionalnya. Lahirnya manajemen keuangan syariah sangat terkait dengan kondisi obyektif yang melingkupi umat Islam secara khusus dan masyarakat dunia secara umum. Salah satu kondisi yang ada sangat berkaitan dengan norma agama. Semenjak agama Islam datang mampu memberikan persuasi normatif bagi pemeluknya agar melakukan pencatatan atas segala transaksi dengan benar dan adil (Eny, 2022:2).

Manajemen Perusahaan sangat tergantung dalam cerminan pengelolaan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Karena hal itu akan bergantung atas citra perusahaan yang nantinya akan mampu memikat investor untuk mempercayakan dana mereka kepada perusahaan tersebut.

Produk investasi syari'ah adalah produk yang dikeluarkan oleh pasar modal syari'ah dan didistribusikan oleh bank-bank syari'ah Indonesia, adapun cara kerja atau sistem yang digunakan pada pasar modal syari'ah sama dengan yang dikelola pada pasar modal umum, hanya saja ada beberapa perbedaan yang mendasar, yaitu pasar modal syari'ah lebih mengacu pada system syar'i, baik dari segi system akad, serta sumber dana atau asset dari para investor. Pasar modal secara umum yang merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. (Achsien, 2003: 88).

Prinsip investasi syari'ah juga harus dilakukan tanpa paksaan (ridha), adil dan transaksinya berpijak pada kegiatan produksi dan jasa yang tidak dilarang oleh Islam, termasuk bebas dari manipulasi dan spekulasi. Dalam Islam semua kegiatan dan aktivitas manusia termasuk kegiatan investasi tidak boleh melanggar aturan yang telah di syari'atkan oleh ajaran agama, meskipun pada dasarnya semua perbuatan yang dilakukan manusia dalam bermua'malah dibolehkan, kecuali terdapat implikasi dari dalil al-Qur'an dan al-Hadits yang melarangnya secara eksplisit maupun implisit. Karena itu, investasi tidak lepas dari landasan normatif etika yang bersumber dan di ilhami oleh ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, serta hukum-hukum yang bersumber dari keduanya. (Inggrid, 2009: 89).

Tujuan utama melakukan investasi bukan hanya untuk menambah harta kekayaan yang dimiliki, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara tidak menumpuk harta kekayaan atau dengan kata lain harta tersebut tidak hanya disimpan dan dikembangkan agar bermanfaat bagi orang lain. Adapun aneka investasi syari'ah yang dapat dipilih sebagai berikut : (1) investasi kedalam produk keuangan seperti produk bank Islam, tabungan /deposito, asuransi, pasar modal, reksadana, saham dan obligasi, (2) investasi ke dalam property dengan skema jual beli maupun hasil sewa, (3) investasi kedalam logam mulia / emas dan batu mulia melalui skema jual beli, dan (4) investasi kedalam usaha yang dijalankan dengan prinsip syari'ah baik yang dikelola sendiri ataupun menitipkan modal pada usaha pihak lain. (Anoraga dan Piji, 2003: 90).

Munculnya kesadaran untuk menjalankan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi muslim berarti harus mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah termasuk dalam dunia investasi di sebuah perusahaan. Dunia investasi tidak bisa dilepaskan dari Aturan pengelolaan akuntansi syariah. Secara sederhana akuntansi syariah dapat didefinisikan dengan sebuah proses pencatatan sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang mengedepankan nilai-nilai islam atau dengan prinsip-prinsip syariah

Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan bank dan lembaga keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Artinya akuntansi islam dibangun diatas dasar pemikiran manusia yang memperhatikan hukum-hukum Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis (Ikif: 2012).

Akuntansi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena semua keputusan yang ada didalam perusahaan didasarkan pada informasi yang diperoleh dari akuntansi. Dalam setiap tahapan pengambilan keputusan, keberadaan informasi memegang peranan penting, mulai dari penemuan masalah hingga pemantauan pelaksanaan keputusan yang telah ditetapkan. Jika proses ini terkait dengan operasi perusahaan, informasi akuntansi ini akan diperlukan. Informasi akuntansi tidak hanya berguna bagi pemilik perusahaan, tetapi juga menjadi sumber informasi utama bagi manajer untuk mengelola perusahaan dan memberikan informasi bagi investor untuk memilih investasi (Ikit: 2015).

Dari hal tersebut bisa kita menilai bahwa perlu adanya penelusuran dalam peran akuntansi syariah dalam meningkatkan daya minat bagi para investor agar lebih memprioritaskan emiten syariah. Karena didalam emiten syariah telah diseleksi oleh Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia serta memang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menjalankan manajemen serta pengelolaan sumber daya manusia serta sumber daya finansial yang ada.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebagai usaha dalam menguji sebagai ilmu pengetahuan, usaha-usaha tersebut dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam rangka menjaga supaya ilmu pengetahuan tetap memiliki harga ilmiah saat mengadakan penelitian (Sutrisno Hadi, 1844:44). Dengan demikian penelitian merupakan pengujian suatu ilmu pengetahuan dengan prosedur metode ilmiah.

Metode penelitian menjadi salah satu tata cara dan tahapan dalam melaksanakan penelitian memiliki klasifikasi sesuai dengan perspektif yang digunakan. Adapun perspektif penelitian ekonomi Islam bisa dilihat dari sudut Tujuan, Data, Tempat, Fungsi dan Metode (Nurhadi dkk, 2022: 51).

Dalam penelitian ini akan mengadakan suatu pengkajian mengenai konsep dan teori dari berbagai literatur, jurnal, dan buku. Membangun suatu konsep dan teori merupakan dasar dari penelitian studi pustaka atau kajian Pustaka (V. Wiratna Sujarweni, 2014:57). Kajian pustaka merupakan suatu kewajiban dalam akademik dengan tujuan untuk mengembangkan dari aspek secara teoritis maupun praktis Sukardi, 2013:33).

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang terkait dengan masalah yang diambil. Menurut Simatupang (2008), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menekankan pada penggunaan data sekunder atau berupa norma hukum tertulis dan atau wawancara dengan informan serta narasumber.

Pendekatan penelitian kepustakaan ini adalah bersifat kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan dalam mengkaji atau meneliti suatu permasalahan secara ilmiah dan tanpa manipulasi dan tanpa ada uji hipotesis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan sumber data baik dari buku, jurnal atau sumber lain yang berkaitan dengan tema yang akan diangkat sebagai permasalahan guna mendapatkan informasi lengkap dan sesuai dengan fakta. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Andi Prastowo, 2016: 208).

Peneliti akan meneliti tiap catatan yang berhubungan dengan ruang lingkup akuntansi dengan melakukan studi komperatif atas persamaan dan perbedaan yang diutarakan para ahli terkait akuntansi syariah dan konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Sarwono (2013:215).Teori peran (role theory) adalah teori yang “merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.”

Menurut Poerwadarminta (1995:751) adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa” Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain”.

Dari sekian banyak teori tentang peran, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah tugas yang melekat pada diri seseorang sebagai identitasnya yang diemban dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena bagaimanapun besar atau kecilnya sebuah tugas itu harus tetap dipertanggungjawabkan terhadap diri sendiri, orang lain dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peran yang melekat pada diri seseorang dapat mempengaruhi baik buruknya perangai seseorang dalam menunaikan perannya.

Akuntansi syariah adalah suatu seni untuk: mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, melaporkan, dan menganalisa yang menggunakan prinsip syariah dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan kemaslahatan untuk semua aspek yang ada (Eny, 2022: 4). Keberadaan akuntansi syariah mampu mempermudah entitas yang bergerak dengan menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaan manajemen keuangan maupun dalam pelaporannya.

Peran akuntansi syariah tidak bisa dipisahkan dari perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini terbukti dengan diaturnya standar akuntansi keuangan berbasis syariah yang dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai aturan baku yang mengatur pengoperasiannya. Lahirnya sistem syariah dilatarbelakangi oleh berkembangnya masyarakat muslim di Indonesia yang diiringi dengan kesadaran terhadap ketidakadilan skema perbankan konvensional. Secara konseptual, praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam

Islam mendorong setiap manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam membolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama. Sektor swasta didorong untuk berkembang semaksimal mungkin. Motif untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dengan harga yang murah agar unggul dalam persaingan bebas, akan mendorong dan menumbuhkan kreativitas manusia secara optimal. Atas dasar ini, pengembangan sumber daya manusia yang unggul, beriman, berpengetahuan, berketrampilan tinggi dengan kepribadian teguh, mutlak diperlukan.

Investasi adalah merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung risiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Dengan demikian, perolehan kembalinya (return) tidak pasti dan tidak tetap. Investasi berbeda dengan membungakan uang, karena membungakan uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung risiko karena perolehan kembalinya berupa bunga yang relatif pasti dan tetap (Antonio, 2001:150)

Melalui investasi tersebut pemilik asset memiliki potensi mempertahankan jumlah dan nilai assetnya. Berdasarkan argumen ini, aktifitas investasi pada dasarnya diartikan lebih dekat dengan perilaku individu (investor) atas kekayaan atau asset mereka dari pada perilaku individu atas simpanan mereka. Sejalan dengan kesimpulan bahwa sebenarnya ada perbedaan yang mendasar pada perekonomian Islam dalam membahas simpanan dan investasi, dalam Islam investasi lebih bersumber dari harta kekayaan atau asset dari pada simpanan. (Widoatmodjo, 2004: 32)

Investasi diawali dengan pengorbanan serta resiko dalam artian yaitu keuntungan yang tidak pasti atau tetap, akan tetapi berpotensi untuk mendapatkan peluang yang lebih baik atau besar di masa yang akan datang. Islam sangat menganjurkan investasi, bukan berarti semua bidang usaha diperbolehkan dalam berinvestasi. Terbentuknya produk investasi syariah pada umumnya dipengaruhi oleh semakin rendahnya tingkat suku bunga tabungan dan deposito pada bank, yang menyebabkan mulainya masyarakat melirik produk tersebut untuk berinvestasi.

Konteks investasi dipasar perusahaan syariah, seorang investor muslim harus berbekal dan mematuhi norma dan etika investasi yang sesuai dengan prinsip syariah atau dengan kata lain tidak melanggar apa yang telah disyariatkan dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Investasi yang dilakukan di perusahaan modal syariah mendapatkan manfaat dan keberkahan. Investasi dalam persepektif Islam hanya dapat dilakukan pada instrumen yang sesuai dengan syariah Islam dan tidak mengandung riba.

Investasi juga hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syari'ah Islam. Selain memperhatikan emiten, harus diperhatikan pula jenis-jenis transaksi investasi dikarenakan ada beberapa jenis transaksi yang dilarang. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan syari'ah Islam antara lain: usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, usaha keuangan konvensional (termasuk perbankan dan asuransi konvensional), usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, dan usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat. (Rival, 2010: 90).

Disini dapat dilihat bahwa investasi pada perusahaan yang berbasis syariah mendapat perlakuan khusus dari lembaga yang berotoritas atas pengawasan serta pelaksanaan penanaman modal syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan serta adanya keterlibatan Dewan Syariah Nasional didalam menilai dan memberikan karakteristik produk yang layak diterapkan dalam perusahaan yang berbasis syariah yang ada.

Pengawasan tersebut lebih memberikan ketenangan bagi masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran Islam untuk lebih meningkatkan kepercayaan dalam berinvestasi syariah demi mendukung negara yang menerapkan ekonomi syariah dalam aspek dan bidang-bidang yang dianggap mampu memenuhi inklusi keuangan dari suatu negara demi menciptakan kemaslahatan serta kesejahteraan bagi masyarakat pada umumnya.

Pembahasan

Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Minat Investor Pada Perusahaan Berbasis Syariah

Peran akuntansi dalam perusahaan yang bergerak dengan asas syariah dapat dirasakan keberadaanya. Beberapa penelitian ditemukan bahwa akuntansi syariah dapat membantu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja perusahaan. Dan apabila hal tersebut dapat tercipta maka akan mampu memberikan kepada investor dalam mempercayakan modal yang ada untuk diberikan kepada perusahaan syariah. Secara tidak langsung akuntansi syariah dapat membantu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan syariah. Dan harapan mewujudkan pertumbuhan perekonomian secara global nantinya akan lebih mudah.

Keberadaan akuntansi syariah juga membantu meningkatkan daya saing perusahaan yang berbasis syariah. Hal ini karena perusahaan yang memiliki sistem akuntansi yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah akan lebih dipercaya oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut di mata masyarakat. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki citra baik akan lebih mudah menjaring konsumen, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan ikut serta membantu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Perusahaan yang sukses membangun citra baik dengan brand syariah akan memberikan rasa kepercayaan yang tinggi bagi masyarakat yang nantinya akan

memerankan diri sebagai investor dari perusahaan yang telah dianggap layak untuk diberikan dana investasi karena didalamnya telah terjamin atas manajemen syariah dan pengelolaan keuangan yang berbasis syariah.

Akuntansi syariah juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena prinsip-prinsip yang terdapat dalam akuntansi syariah menekankan pada keadilan dan keberlanjutan. Penting sekiranya bagi perusahaan yang khususnya bergerak dengan asas syariah menerapkan akuntansi syariah dalam manajemen dan pelaporan perusahaanya.

Prinsip-prinsip dan nilai yang terkandung dalam akuntansi syariah diharapkan menjadi modal awal atas kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang menerapkannya. Karena didalam penerapan akuntansi syariah ada pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah serta Majelis Ulama Indonesia atas karakteristik penerapan para pelaku keuangan syariah yang ada.

Peran akuntansi syariah dalam pertumbuhan ekonomi cukup penting, karena dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bisnis yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Selain itu, akuntansi syariah juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bisnis yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di bisnis tersebut.

Akuntansi syariah memiliki fungsi yakni dapat membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam akuntansi syariah, stakeholder (pemangku kepentingan) tidak hanya terbatas pada pemilik saham atau pemegang modal, tetapi juga meliputi karyawan, komunitas, dan lingkungan.

Sebuah perusahaan yang bergerak dengan menjalankan prinsip serta nilai dari syariah yang ada baik dalam manajerial maupun keuangan secara tidak langsung akan mampu memberikan daya pikat bagi masyarakat khususnya yang beragama Islam karena dalam ajaran Islam sudah ditetapkan bahwa segala transaksi diharapkan harus halal dan jauh dari riba serta menerapkan nilai dan asas syariah didalam menjalankannya. Dan tidak sulit bagi perusahaan yang berbasis syariah untuk mendapatkan minat investor yang baru, namun terkadang bukan terletak pada minat tapi seringkali masyarakat yang kurang memiliki pemahaman atas investasi itu sendiri. Hal ini harus didukung dengan kolaborasinya pemerintah dengan perusahaan syariah dengan pengambil kebijakan dalam sistem keuangan syariah agar lebih memantapkan pilihan masyarakat serta mendukung pemerintah menjadi penguasa pada pasar modal syariah.

Seiring berjalannya waktu akuntansi syariah masuk kedalam segala aspek dan bidang yang ada dalam suatu negara. Bukan hanya sebagai simbol tapi sebagai aplikatif adanya penerapan nilai dan prinsip syariah didalam menjalankan sistem keuangan yang ada khususnya pada perusahaan yang bergerak dengan asas syariah dan sering menggunakan lebel syariah yang ada. Disinilah peran penting akuntansi syariah dibutuhkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang ada atas peran akuntansi syariah dalam meningkatkan minat investor pada perusahaan berbasis syariah adalah: (1) membantu meningkatkan keterlibatan calon investor dalam mengambil keputusan; (2) membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga lebih mempermudah memikat investor; (3) meningkatkan daya saing perusahaan yang berbasis syariah; (4) meningkatkan kesejahteraan investor dalam perusahaan berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Hani Werdi. (2017). "AKUNTANSI SYARIAH: SEBUAH TINJAUAN ANTARA TEORI DAN PRAKTIK" *Jurnal Akuntansi Indonesia*6(2):131-140. Retrieved form [http://dx.doi.org/10.30659/jai.6\(2\):131-140](http://dx.doi.org/10.30659/jai.6(2):131-140).
- Achsien, Iggie. (2003). *INVESTASI SYARIAH DI PASAR MODAL: MENGGAGAS KONSEP DAN PRAKTEK MANAJEMEN PORTOFOLIO SYARIAH*, Cet. Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga, Panji dan Pakarti, Piji. (2003). *PENGANTAR PASAR MODAL*, Edisi Revisi. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Antonio, Muhamad Syafi'i. (2001). *BANK SYARIAH DARI TEORI KE PRAKTEK*. Jakarta : Gema Insani.
- Eny Latifah, Suroso, & Donny Prastya. (2022). *FUNDRAISING SERTA PENDISTRIBUSIAN PAJAK DAN ZAKAT DI INDONESIA*. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02 November), 92–102. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JISEF/article/view/491>
- Eny Latifah, Lutfi Auliyah, Yazid Al-Busthomi, & Lailiyatul Azizah. (2022). *ANALISIS SWOT DALAM MENGEMBANGKAN UNIT USAHA PADA KOPERASI SYARIAH* .*JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02 November), 75–91. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JISEF/article/view/340>
- Inggrid, Tan. (2009). *BISNIS DAN INVESTASI SISTEM SYARIAH*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ikif. (2012). *AKUNTANSI PENGHIMPUNAN DANA BANK SYARIAH*. Yogyakarta:Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- IKIT. (2015). *AKUNTANSI PENGHIMPUN DANA BANK SYARIAH*. Yogyakarta : Deepublish.
- Latifah, Eny, Rianto, R. Neny Kusumadewi dkk. (2022). *DASAR-DASAR AKUNTANSI SYARIAH*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Latifah, Eny, Masyhuri, Reza Widhar Pahlevi dkk. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Metwally. (1995). *TEORI DAN PRAKTEK EKONOMI ISLAM*. Jakarta: Bangkit Daya Insani.
- Nabahan, M. Faruq'an. (1995). *SISTEM EKONOMI ISLAM : PILIHAN SETELAH KEGAGALAN SISTEM KAPITALIS DAN SOSIALIS*. Yogyakarta: UII Press

- Nurhadi, Sri Wahyuni Hasibuan, Ascarya, Eny Latifah dkk. (2020). METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA
- Prastowo, Andi. (2016). METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF RANCANGAN PENELITIAN. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1995). KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Rival, Veithzal. (2010). ISLAMIC BANKING. VEITHZAL. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2013). METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN KOMPETENSI DAN PRAKTIKNYA. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1944). METODE RESARCH. Yogyakarta: FK. Psikologi UMG.
- Sarwono. (2015). TEORI-TEORI PSIKOLOGI SOSIAL. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tuti Setiatin, (2017) “DASAR NILAI ETIKA SYARIAH DALAM AKUNTANSI DAN BISNIS,” *Jurnal Ekonomak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi* Vol. 3 No. 2 (2017): 56–64.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). METODOLOGI PENELITIAN. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2004). CARA MEMULAI INVESTASI SAHAM, PANDUAN BAGI PEMULA. Jakarta: Elex Media Koputindo.